

---

## Strategi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pembinaan Olahraga (Studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Kotamobagu)

Gavrila J.V. Turang<sup>1</sup>

Sarah Sambiran<sup>2</sup>

Donald K. Monintja<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Strategi Pembinaan Olahraga merupakan hal yang sangat penting yang juga harus dilakukan guna untuk meningkatkan olahraga yang ada di Kota Kotamobagu. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial". Olahraga tersebut dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan, yang dimulai dari pembudayaan dengan pengenalan gerak pada usia dini, pemassalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, pembibitan dengan penelusuran bakat dan pemberdayaan sentra-sentra olahraga, serta peningkatan prestasi dengan pembinaan olahraga unggulan nasional sehingga olahragawan dapat meraih puncak pencapaian prestasi. Penelitian ini melihat bagaimana Strategi Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam Pembinaan Olahraga yang ada di Kotamobagu dengan studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Kotamobagu penulis bisa meneliti adanya peningkatan dalam setiap pembinaan olahraga dari kegiatan tournament di tingkatan kota kotamobagu terutama di kelompok umum, strategi yang telah dilakukan pemerintah ini sudah diakui di level provinsi sulawesi bahkan diluar sulut Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan fokus penelitian di ambil dari Fred R. David yang mana terdapat 3 Fungsi, yakni : Perumusan strategi, Implementasi Strategi, Evaluasi. Dari hasil penelitian Dinas Kepemudaan dan Olahraga sejauh ini masih kurang dalam melaksanakan perumusan strategi dan Implementasi strategi yang di buat Dinas Kepemudaan dan Olahraga sejauh ini masih kurang belum memaksimalkan pengimplementasian mulai dari sumber daya.

**Kata Kunci : Strategi, Dinas Kepemudaan dan Pembinaan Olahraga**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

## Pendahuluan

Dinas Pemuda dan Olahraga yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang Kepemudaan dan Olahraga. Dinas Pemuda dan Olahraga bertugas dalam menyusun dan menyiapkan rencana strategis sekretariat dinas dan bidang-bidang dalam lingkup dinas, mengkoordinasikan dengan instansi terkait, mengarahkan dan membuat petunjuk pelaksanaan teknis di bidang pemuda dan olahraga dan tugas lain yang diserahkan oleh Walikota, serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas dalam lingkup pemuda dan olahraga dengan laporan secara berkala.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya keberadaan Dinas Pemuda dan Olahraga tak lepas dari kebijakan pemerintah pusat lewat BAPENAS. Kondisi ini memang tak lepas dari regulasi yang tertuang dalam Undang-undang tentang olahraga yang secara garis besar menitik beratkan pada kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan. Semua hal tersebut dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan yang dikoordinasikan oleh kementerian terkait.

Secara umum kemauan masyarakat luas untuk olahraga di Kota Kotamobagu disemua cabang olahraga, diharapkan punya prestasi di tingkatan Kota, propinsi, nasional bahkan internasional. Kemauan masyarakat ini tentunya menjadi tanggung jawab pemerintah secara kelembagaan. Ketersediaan sarana prasarana, sumber daya, pola pembinaan dan ketersediaan anggaran mestinya sudah ada dalam *blue printnya* pemerintah daerah.

Melalui Dinas Pemuda dan Olahraga terkonfirmasi di Kota Kotamobagu melakukan pembinaan dan pelatihan dalam berbagai kegiatan kepemudaan dan keolahragaan sehingga pemuda yang ada di Kota Kotamobagu siap berprestasi dan bersaing di tingkat

Nasional maupun yang lebih tinggi, Internasional. Karena itu, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Kotamobagu melahirkan berbagai program kepemudaan dan keolahragaan yang berdaya guna bagi masyarakat khususnya para pemuda Kotamobagu, untuk mendorong lahirnya generasi muda yang berkualitas dan berprestasi.

Program pembentukan karakter pemuda dan remaja melalui Pelatihan Pendidikan Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pemuda. Melalui pelatihan ini, para peserta fokus mengikuti kegiatan yang diikuti dengan sikap disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin menentukan sikap pengembangan diri. Sumber daya manusia, khususnya pemuda perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus, sebagai potensi bangsa yang diharapkan sebagai komponen cadangan/pendukung dalam mengatasi segala bentuk ancaman yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Oleh karenanya, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Kotamobagu mempunyai peran yang sangat penting bagi pemuda terutama dalam terbentuknya pemuda berciri khas, berkualitas, berprestasi, beradab dan berbudaya menuju Kota Kotamobagu yang bermartabat dan sejahtera, berkeadilan dan mandiri.

Pola pengembangan dan persiapan pemuda untuk siap pakai disemua sektor termasuk juga didalamnya sektor swasta, mestinya juga dalam perencanaan pemerintah lewat rencana pembangunan jangka pendek, menengah dan jangka Panjang. Hal ini untuk menjawab harapan masyarakat terhadap pengembangan dan pembinaan pemuda dan olahraga.

Dalam pengamatan sementara penulis, ada beberapa masalah yang ditemui di lapangan, diantaranya koordinasi dengan beberapa cabang olahraga di Kota Kotamobagu masih terlalu minim, ketersediaan sarana dan prasarana juga masih jauh dari apa yang diharapkan hal ini juga terkait juga dengan masalah pendanaan yang masih minim, penyiapan tenaga kepelatihan di

masing masing cabang olahraga masih pada perencanaan di atas kertas.

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kotamobagu dalam pembinaan Olahraga.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Tinjauan tentang Strategi**

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam bukunya masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Satu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. "strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai" (Marrus 2002). Kemudian pendapat selanjutnya yang berdampingan dengan pendapat Marrus.

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh, strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan, strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa strategi ialah sebagai rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, rencana ini bisa meliputi, tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi memenangkan persaingan, terutama

perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Misalnya strategi itu mungkin mengarahkan organisasi itu ke arah pengurangan biaya, perbaikan kualitas, dan juga memperluas pasar. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies).

Fred R. David (2002) mengungkapkan ada 3 tahapan dalam penentuan strategi, yaitu:

#### **1. Perumusan Strategi**

Termasuk didalamnya adalah peluang dan ancaman yayasan, menetapkan kekuatan dan kelemahan yayasan, menetapkan obyektif jangka panjang menghasilkan program alternatif dan memilih program tertentu untuk dilaksanakan. Tidak ada yayasan yang mempunyai sumber daya tidak terbatas, sehingga harus diputuskan alternatif mana yang akan memberikan keuntungan bagi sebuah organisasi.

#### **2. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi berarti memobilisasi anggota dan pengurus untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan. Keberhasilan implementasi program kerja tergantung pada kemampuan pemimpin untuk memotivasi anggota. Oleh karena itu keterampilan interpersonal menjadi sangat penting demi keberhasilan implementasi strategi.

#### **3. Evaluasi strategi**

Evaluasi strategi adalah suatu usaha tindakan korektif yang dilakukan untuk memastikan sasaran/tujuan yang dilakukan telah tercapai. Semua strategi dapat dirubah dimasa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah.

### **Tinjauan Tentang Pemerintah Daerah**

Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dinas kelautan dan perikanan

merupakan unsur pelaksana otonomi daerah, yang dibentuk berdasarkan desentralisasi yaitu penyerahan urusan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Daerah ini menggunakan asas-asas sebagai berikut :

1. Asas Otonomi adalah prinsip dasar penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan Otonomi Daerah. Pasal 1 angka (7) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
2. Desentralisasi adalah penyerahan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi.
3. Dekonsentrasi adalah pelimpahan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat kepada gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat, kepada instansi vertikal di wilayah tertentu, dan/atau kepada gubernur dan bupati/wali kota sebagai penanggung jawab urusan pemerintahan umum.
4. Tugas Pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah provinsi kepada Daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah provinsi.
5. Daerah Otonom yang selanjutnya disebut Daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan dan kepentingan

masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **Tinjauan tentang Olahraga**

Saat ini, masalah kesehatan pada individu sedang meningkat karena kurang olahraga dan aktivitas fisik, seperti mesin melakukan sebagian besar pekerjaan, yang membuat aktivitas tubuh penting secara individual. Di sisi lain, lewat acara olahraga, banyak orang terlibat dengan olahraga secara langsung atau tidak langsung, baik dengan aktif tampil atau dengan menonton olahraga. Secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan menjadi sumber kesenangan dan hiburan. Dari hal inilah bahwa dengan melakukan aktifitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita (Suleyman Yildiz, 2012: 689). Olahraga saat ini menjadi sebuah trend atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat umum, bahkan hingga menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidup. Olahraga menjadi kebutuhan yang sangat penting karena tidak terlepas dari kebutuhan mendasar dalam melaksanakan aktivitas gerak sehari-hari. Olahraga itu sendiri pada dasarnya merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak, serta bertujuan untuk mempertahankan, dan meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Hal tersebut sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 bahwa, "olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial". Secara sederhana olahraga dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dimanapun, tanpa memandang dan membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan lain sebagainya. Toho Cholik Mutohir (2007: 23) menjelaskan bahwa, hakekat olahraga adalah sebagai refleksi kehidupan

masyarakat suatu bangsa. Di dalam olahraga tergambar aspirasi serta nilai-nilai luhur suatu masyarakat, yang terpantul melalui hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Kita sering mendengar kata-kata bahwa kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat tercermin dari prestasi olahraganya. Harapannya adalah olahraga di Indonesia dijadikan alat pendorong gerakan kemasyarakatan bagi lahirnya insan manusia unggul, baik secara fisik, mental, intelektual, sosial, serta mampu membentuk manusia seutuhnya. Menurut Giriwijoyo (2005: 30) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Kusmaedi (2002: 1) menyatakan bahwa kata olahraga berasal dari:

1. Disport, yaitu bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
2. Field Sport, kegiatan yang dilakukan oleh para bangsawan yang terdiri dari kegiatan menembak dan berburu
3. Desporter, membuang lelah
4. Sport, pemuasan atau hobi
5. Olahraga, latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti berenang, main bola, agar tumbuh menjadi sehat.

Jane Ruseski (2014: 396 ) mengatakan dengan berolahraga atau melakukan aktifitas fisik yang teratur dapat mengurangi resiko penyakit kronis, mengurangi stress dan depresi, meningkat kesejahteraan emosional, tingkat energi, kepercayaan. Jane Ruseski (2014: 396 ) mengatakan dengan berolahraga atau melakukan aktifitas fisik yang teratur dapat mengurangi resiko penyakit kronis, mengurangi stress dan depresi, meningkat kesejahteraan emosional, tingkat energi, kepercayaan diri dan kepuasan dengan aktivitas sosial. Douglas Hartmann, Christina Kwauk. (2011: 285) mengatakan pada dasarnya olahraga adalah tentang partisipasi. Olahraga menyatukan individu dan komunitas, menyoroti kesamaan dan

menjembatani perbedaan budaya atau etnis. Olahraga menyediakan forum untuk belajar keterampilan seperti disiplin, kepercayaan diri, dan kepemimpinan dan mengajarkan prinsip-prinsip inti seperti toleransi, kerja sama, dan rasa hormat. Olahraga mengajarkan nilai usaha dan bagaimana mengatur kemenangan dan juga kekalahan. Saat ini aspek positif dari olahraga ditekankan, olahraga menjadi kendaraan yang kuat yang melaluinya. Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik mengandung unsur-unsur permainan serta berisi perjuangan dengan diri sendiri dengan orang lain yang terkait dengan interaksi lingkungan atau unsur alam yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kesenangan. Kegiatan olahraga tergantung dari sikap seseorang dari mana dia memaknainya, karena beragam definisi olahraga disebabkan oleh karakteristik olahraga itu sendiri yang semakin berkembang, semakin lama semakin berubah dan semakin kompleks baik dari jenis kegiatannya, dan juga penekanan motif yang ingin dicapai ataupun konteks lingkungan sosial budaya tempat pelaksanaannya.

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi Penelitian berada di Kota Kotamobagu khususnya di Dinas Kepemudaan dan Olahraga.

Fokus penelitian bertujuan membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian kualitatif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Fokus penelitian dalam penelitian ini berdasarkan konsep Fred R. David (2002) mengungkapkan ada 3 tahapan dalam penentuan strategi, yaitu:

1. Perumusan strategi
2. Implementasi strategi
3. Evaluasi strategi

Adapun informan yang dipilih oleh Peneliti adalah :

1. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Kotamobagu
2. Sekretaris Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Kotamobagu
3. Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga
4. Masyarakat Kota Kotamobagu
5. Pelatih Olahraga Kotamobagu

Data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahap, yaitu reduksi data (penyederhanaan), display data (disajikan), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

#### Pembahasan

Dari penelitian yang ditemui oleh peneliti tentang Strategi menurut Fred R. David (2002) mengungkapkan ada 3 tahapan dalam penentuan strategi, sebagai berikut :

1. Perumusan Strategi
2. Implementasi Strategi
3. Evaluasi

#### 1. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga, pemerintah melaksanakan perencanaan strategi mereka, terutama dalam proses perumusan strategi pada seluruh cabang-cabang olahraga yang terdaftar di Kota Kotamobagu, tahapan awal yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga yang berkoordinasi langsung dengan pemerintah desa dan kelurahan untuk melakukan program kegiatan yang terhambat karena yang seharusnya berjalan tetapi karena Dinas Kepemudaan dan Olahraga terkendala mengenai anggaran dan di desa tidak terkendala anggaran sehingga ada beberapa program kegiatan yang dikerja samakan dengan pemerintah desa. Ada juga beberapa strategi dinas tentu yang pertama dinas sudah sering melakukan kegiatan tournament di tingkatan kota kotamobagu terutama di kelompok umum, strategi yang telah dilakukan pemerintah ini sudah diakui di level provinsi sulawesi bahkan diluar sulut kotamobagu contoh

karate, pencak silat, bulu tangkis dan renang tetapi ada 2 yang paling menonjol yaitu karate dan pencak silat karena sudah sampai di tingkat nasional dan sudah sering membawa medali yang setiap tournament di pulau jawa. Strategi-strategi ini yang telah dilakukan pemerintah terutama di bidang olahraga yaitu lebih memperbanyak kegiatan di level kotamobagu paling minimal 1 tahun itu 2 kali atau tiap semester. Strategi yang kedua yang dilakukan dinas yaitu lebih banyak membuka ruang kepada para pelatih yang belum berlisensi, ada juga strategi untuk pembinaan tingkatan berprestasi diprogramkan sesuai dengan rencana dan target pencapaian. Dinas telah melakukan sesuai dengan kinerja mereka tapi ketika menganggarkan atau dimasukan penganggaran tahun berikut ketika di penetapan APBD Dispora terkena Rekovunsi. Dalam perumusan strategi peneliti telah melihat ada juga hambatan yang terkendala dalam perumusan strategi Dinas Kepemudaan dan Olahraga salah satunya harus ditindak lanjuti sisi anggaran APBD, rumusan strategi Dinas Kepemudaan dan Olahraga sasaran program yang harus dijalankan dan sudah diwacanakan terkendala minim akan penganggaran dan terkena rekovunsi ketika adanya pandemi covid-19. Dinas Kepemudaan dan Olahraga sangat merasakan ketika adanya pandemi jadi mungkin itu kembali lagi ke masalah penganggaran. jadi sebaiknya pemerintah Kota Kotamobagu lebih ditingkatkan lagi kerja sama antar pemerintah terkait dengan minimnya penganggaran, sehingga perumusan strategi Dispora yang sudah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

#### 2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Kotamobagu ada beberapa menuju ke aturan-aturan regulasi baik kemenpora surat yang ditindak lanjuti diprovinsi yang implementasinya diteruskan dan disampaikan ke pemerintah desa dan kelurahan, beberapa program dan

kegiatan diimplementasikan tetapi tidak teragarkan di APBD sehingga Dispora bekerja sama dengan pemerintah desa dan kelurahan yang sudah ditindak lanjuti dan implementasi dari pusat dan dispora teruskan ke bawahan untuk melaksanakan program dan kegiatan dan mengusulkan dianggarkan di tahun berjalan dan tahun selanjutnya sudah cukup banyak baik di wirausaha pemuda dan bidang olahraga terutama tingkatan cabang-cabang olahraga berprestasi yang ada di kotamobagu diprogramkan sesuai dengan pencapaian kinerja. Dalam Implementasi Strategi peneliti telah melihat ada juga hambatan yang terkendala dalam perumusan strategi Dinas Kepemudaan dan Olahraga yaitu kembali lagi yang harus ditindak lanjuti sisi anggaran APBD yang masih sangat kurang sehingga Implementasi Strategi dari Dispora belum terlaksana dengan baik, peneliti melihat bahwa susunan strategi yang dilakukan belum maksimal di karenakan untuk anggaran sendiri sangat cukup kurang karena terjadinya rekovansi untuk permasalahan covid-19, sehingga sangat berdampak untuk pengimplementasian strategi yang telah ditetapkan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kotamobagu, hal tersebut mengakibatkan kurang dan belum terwujudnya implementasi. Seperti yang telah dijabarkan dalam rumusan strategi diaman surat yang ditindak lanjuti di provinsi di teruskan dan di sampaikan ke pemerintah desa dan kelurahan, masalah mengenai sarana prasarana yang kurang cukup memadai dimana terdapat kekurangan untuk gedung latihan yang memfasilitasi beberapa olahraga, hal tersebut membuat program belum terealisasi atau belum sesuai dengan perencanaan atau rumusan strategi yang dibuat oleh dinas, sarana prasarana kurang yang mana seharusnya anggaran dipersiapkan untuk pembaruan gedung latihan karena yang dapat dilihat kembali masyarakat kotamobagu harus membutuhkan biaya extra dalam upaya untuk melakukan upaya tersebut seperti contoh : renang, basket dan olahraga lainnya itu harus sewa gedung atau sewa

kolam renang untuk bisa melakukan kegiatan olahraga tersebut, namun terdapat juga sumber daya (tenaga kepelatihan) sangat minim dan hal tersebut membuat program tidak berjalan. jadi sebaiknya pemerintah lebih memikirkan dan memperhatikan terlebih dahulu apa yang menjadi target dalam rumusan strategi dinas terkait dan disesuaikan dengan program kegiatan yang telah direncanakan sehingga tidak ada hambatan lagi dalam pengimplementasian strategi.

### 3. Evaluasi

Evaluasi Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam mengakomodir setiap kebutuhan cabang olahraga yang ada di Kota Kotamobagu sampai dengan saat ini belum semua, dispora bisa mengakomodir semua dengan apa yang sudah dirumuskan dan sesuai dengan implementasi dari awal tetapi dispora sudah melakukan beberapa langkah salah satunya contoh, yaitu langkah saat ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan pemerintah desa kelurahan telah bekerja sama untuk meningkatkan potensi wirausaha pemuda yang ada di desa kelurahan , kedua yang sudah dirasakan atau diakomodir yaitu insentif para pelatih yang khusus di kotamobagu yang dapat memberikan insentif bulanan kepada seluruh pelatih itu juga bagian dari rumusan dispora sejak berdiri 2017 sampai dengan 2021.

Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam tenaga kepelatihan olahraga di Kotamobagu, tentu upaya-upaya ini yang sering dilakukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga yang berkaitan dengan kepelatihan begitu juga dengan pemainnya tentu bagaimana dispora melakukan bimbingan ini di pemainnya Dispora bimbing dan bina dari awal dari kelompok usia 6 sampai 7 tahun di bimbing dari awal , pemain untuk bimbingan teknis saat ini belum ada regulasi untuk mengurus itu kecuali untuk pelatih kalau dari sisi pemain tentu pembinaan saja dari usia dini itu salah satu model atau jurus dispora membimbing pemain-pemain usia dini yang ada tersebar di beberapa cabang

Olahraga Kotamobagu. Respon yang diberikan dan nilai dari masyarakat dan pelatih, evaluasi tersebut yang dinilai mulai dari kebijakan pemerintah soal olahraga dibagian fasilitas atau sarana prasarana, itu selaku masyarakat mereka merasa sangat kurang. Karena masih banyak olahraga-olahraga yang sulit untuk dicapai masyarakat seperti masyarakat harus membutuhkan biaya extra dalam upaya untuk melakukan kegiatan tersebut seperti contoh: renang, basket dan lain-lain itu mereka harus menyewa gedung atau pun juga kolam berenang untuk bisa melakukan kegiatan olahraga tersebut, fasilitas atau sarana prasarana dari Pemerintah itu masih kurang dan yang kedua mengenai pengelolaan, pengelolaan ada juga beberapa cabang olahraga seperti contoh bulu tangkis, silat, karate dan lain-lain pengelolaan yang masih kurang, dan tidak ada pembaruan yang baru lagi dari pemerintah atau kepedulian untuk mengurus atau mengelola sarana prasarana tersebut, jadi sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan lagi hal-hal yang perlu diperbaiki terkait dengan kebijakan dan pengelolaan dari pemerintah agar terciptanya kepuasan dari setiap masyarakat dan pelatih melalui evaluasi strategi yang ada.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

1. Dinas Kepemudaan dan Olahraga sejauh ini masih kurang dalam melaksanakan perumusan strategi, karena dispora masih terkendala penganggaran apbd sehingga perumusan strategi yang sudah direncanakan dan harus dijalankan belum berjalan dengan baik.
2. Implementasi strategi yang di buat Dinas Kepemudaan dan Olahraga sejauh ini masih kurang belum memaksimalkan pengimplementasian mulai dari sumber daya (tenaga kepelatihan), serta anggaran APBD yang telah di rencanakan.
3. Evaluasi yang di buat oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Kotamobagu sejauh ini Pemerintah

belum melaksanakannya dengan baik dalam melaksanakan kebijakan pemerintah mengenai sarana prasarana

### **Saran**

1. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kotamobagu Harus ditingkatkan lagi kerja sama antar pemerintah dan lebih memperjuangkan terkait anggaran apbd sehingga perumusan strategi yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Lebih memperjuangkan terkait sumber daya (tenaga kepelatihan) serta anggaran APBD sehingga Implementasi strategi yang sudah diusulkan dapat dilaksanakan dengan baik dan implementasinya bisa tepat sasaran.
3. Diharapkan kepada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kotamobagu lebih memperhatikan lagi sarana prasarana guna menunjang kepuasan masyarakat dalam pembinaan olahraga yang ada di Kota Kotamobagu

**Daftar Pustaka**

- Agus Kristiyanto. 2012. *Pembangunan Olahraga : Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Giriwijoyo S, Sidik DZ. *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2012.
- Goldworthy dan ashley, 1996. *Aturan Dasar Perumusan Strategi*. Gajah Mada University Press:Yogyakarta.
- Gibson, ivancevich, donelly, 1996. *Organisasi,Perilaku,Struktur,Proses*. Bina rupa aksara: Jakarta.
- Giriwijoyo, Santoso Y. S. (2005). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung.
- Giriwijoyo, Santosa. (2007). *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: FPOK UPI Bandung
- Hartmann, Doug. and Kwauk, C. (2011). *Sport and Development: An Overview, Critique, and Reconstructions*. Journal of Sport & Socialissues.
- Kusmaedi, Nurlan (2002) *Olahraga rekreasi dan olahraga tradisional*. Bandung :FPOK UPI.
- K. Marrus, 2002. *desain penelitian manajemen strategik*. rajawali press: Jakarta.
- Mardiasmo, 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah: good governance democraton local government financial management transparency public policy*, Andi, Yogyakarta.
- Matul' ni huda. 2009. *Hukum Pemerintahan Daerah*.Nusa Media Bandung
- Suleyman,Yildiz. (2012). *Instruments for measuring service quality in sport and physical activity services*. Coll. Antropol. 36 2: 689–696.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Toho Cholik Mutohir, Ali Maksum (2007) *Sport Development Indeks*. Jakarta, PT. Indeks.
- Bappeda. (2014). *Rencana Tata Ruang Kota Kotamobagu Tahun 2014-2034*. Kotamobagu: Bappeda.

**Sumber-sumber Lainnya :**

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 *Pengaturan penyerahan urusan Pemerintah pusat kepada Pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi*.
- Profil Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Kotamobagu 2019
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 *tentang Pemerintahan Daerah Bab VII Pasal 57 dan Pasal 58*.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 *tentang Pemerintahan Daerah Pasal 218*.
- Undang-Undang *Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005*.
- Undang-Undang *Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 tahun 2005 Bab II pasal 4*